

**ESTIMASI OUTPUT KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) DI DESA SUNGAI LANGKA
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

*Estimation of Output on Peranakan Etawa (PE) Goat in Sungai Langka Village
Gedong Tataan District Pesawaran Regency*

Nurul Laila Apriliyani^{1*}, Arif Qisthon¹, Kusuma Adhianto¹, Akhmad Dakhlani¹

¹*Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, Lampung University*

e-mail: Laila.apriliyani@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the value of Natural Increase (NI), Net Replacement Rate (NRR), and Peranakan Etawa (PE) Goat output in Sungai Langka Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The research observed used were 21 farmers and 85 PE goats. This research was conducted from May until June 2022 with a survey method and data collection by purposive sampling. The observed variables were farmer identity, the number of goats giving birth for a year, the number of lambs male and female births, the number of PE goat dying for a year, maintenance management, and length of use of livestock in the population. The result of this research showed that the NI value of PE goat in Sungai Langka Village was 25,88%, NRR value of male PE goat was 167.04% and female PE goat was 136.32%, output value PE goat in Sungai Langka village was 23,52%. This research concluded that estimation output PE goat in Sungai Langka village is included in the high category, so it needs to be maintained. Sungai Langka Village has the potential to be used as a source of PE goat breeding in the Pesawaran Regency area.

Keywords: Natural Increase, Net Replacement Rate, Output PE goat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai *Natural Increase* (NI), *Net Replacement Rate* (NRR), dan Estimasi *output* Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Materi penelitian yang digunakan berupa 21 orang peternak dan 85 ekor kambing PE. Penelitian ini dilakukan pada Mei sampai dengan Juni 2022 dengan metode survey dan pengambilan data secara *purposive sampling*. Peubah yang diamati adalah identitas peternak, jumlah ternak kambing PE melahirkan selama setahun, jumlah kelahiran cempes jantan dan betina, jumlah ternak kambing PE mati selama setahun, manajemen pemeliharaan, dan lama penggunaan ternak dalam populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NI kambing PE di Desa Sungai Langka sebesar 25,88%, nilai NRR kambing PE jantan 167,04% dan kambing PE betina 136,32%, nilai *output* kambing PE di Desa Sungai Langka sebesar 23,52%. Simpulan yang didapatkan adalah estimasi *output* Kambing PE di Desa Sungai Langka termasuk dalam kategori tinggi, sehingga perlu dipertahankan. Desa Sungai Langka berpotensi untuk dijadikan sumber pembibitan kambing PE di wilayah Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: *Natural Increase*, *Net Replacement Rate*, *Output* Kambing PE

PENDAHULUAN

Populasi kambing di Indonesia terbilang besar dan tersebar luas dengan berbagai jenis kambing, salah satunya jenis kambing yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha ternak kambing, khususnya ternak kambing PE. Salah satu Kabupaten yang berpotensi menjadi sentra pengembangan kambing potong di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran. Populasi kambing yang ada di Kabupaten Pesawaran mencapai 54.079 ekor (BPS Pesawaran, 2022)

Desa Sungai Langka merupakan bagian dari Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran yang memiliki luas wilayah 900 ha, terletak di ketinggian antara 100--400 mdpl dengan suhu tahunan 15-30 °C, dan berpenduduk kurang lebih 6052 jiwa dengan jumlah usia 20 tahun ke atas (usia produktif) lebih mendominasi (BPS Pesawaran, 2022). Mayoritas masyarakat di Desa Sungai Langka bekerja sebagai petani termasuk buruh tani dan peternak. Kondisi lingkungan yang mendukung dan ketersediaan tenaga produktif

yang cukup banyak membuat Desa Sungai Langka memiliki potensi sebagai wilayah pengembangan usaha peternakan kambing PE

Potensi yang dimiliki Desa Sungai Langka dalam mengembangkan genetika kambing Peranakan Etawa (PE) cukup besar. Menurut Hasri *et al.* (2018) bahwa untuk mengetahui besaran potensi populasi suatu wilayah dapat diketahui dengan menghitung pertumbuhan populasi secara alamiah atau *Natural Increase* (NI), kemampuan wilayah dalam menyediakan ternak pengganti dari wilayah sendiri atau *Net Replacement Rate* (NRR), dan kemampuannya mengeluarkan ternak sisa ternak pengganti dan ternak afkir atau *output*

MATERI DAN METODE

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2022 yang berlokasi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang melibatkan sebanyak 21 orang peternak dan ternak kambing PE sebanyak 85 ekor dengan rincian Kambing PE jantan sebanyak 25 ekor dan Kambing PE betina sebanyak 60 ekor sebagai sampel. Kriteria Penelitian dilakukan melalui wawancara terhadap responden yang merupakan peternak kambing PE. Bahan wawancara terdapat dalam kuisioner.

Kriteria ternak yang ditetapkan dalam melakukan pengambilan data dengan metode *purposive sampling* yaitu:

1. ternak kambing PE milik sendiri (bukan ternak gaduhan).
2. ternak sehat dan tidak cacat fisik.
3. Kriteria peternak yang ditetapkan dalam melakukan pengambilan data dengan metode *purposive sampling* yaitu:
4. peternak memiliki pengalaman beternak minimal 1 tahun.
5. peternak tergabung dalam kelompok yang ada pada di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

Data yang Diambil

Data diambil melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap peternak yang terdiri dari:

1. Identitas peternak yang meliputi data peternak, pendidikan peternak, pekerjaan utama peternak, pengalaman beternak, tujuan pemeliharaan ternak, jumlah kepemilikan ternak, dan manajemen pemeliharaan.
2. Jumlah kambing PE dewasa betina dan jantan.
3. Jumlah kambing PE muda betina dan jantan.
4. Jumlah kelahiran kambing PE setahun terakhir.
5. Jumlah kematian kambing PE setahun terakhir.
6. Lama penggunaan ternak dalam populasi.

Analisis Data

Data struktur populasi dan data reproduksi yang digunakan untuk menghitung nilai NI, NRR, dan *output* melalui pendekatan teori pemuliaan ternak sesuai dengan rekomendasi Hardjosubroto (1994) dan Sumadi *et al.* (2004), yaitu:

1. Persentase kelahiran (%) = $\frac{\text{jumlah cempe yang lahir (ekor)}}{\text{populasi (ekor)}} \times 100\%$
2. Persentase kematian = $\frac{\text{jumlah kambing mati (ekor)}}{\text{populasi (ekor)}} \times 100\%$
3. *Natural Increase* (NI)
 - a. NI (%) = Presentase Kelahiran (%) – Presentase Kematian (%)
 - b. NI Jantan (%) = $\frac{\text{jumlah cempe jantan (ekor)}}{\text{jumlah populasi (ekor)}} \times 100\%$
 - c. NI Betina (%) = $\frac{\text{jumlah cempe betina (ekor)}}{\text{jumlah populasi (ekor)}} \times 100\%$
4. Kebutuhan *replacement* jantan (%) = $\frac{\text{jumlah jantan dewasa (populasi)}}{\text{lama penggunaan tetua jantan (tahun)}} \times 100\%$

5. Kebutuhan *replacement* betina (%) = $\frac{\text{jumlah betina dewasa (populasi)}}{\text{lama penggunaan tetua betina (tahun)}} \times 100\%$
6. *Net Replacement Rate* (NRR)
 - a. NRR Jantan (%) = $\frac{\text{NI Jantan (ekor)}}{\text{kebutuhan replacemen jantan (ekor)}} \times 100\%$
 - b. NRR Betina (%) = $\frac{\text{NI betina (ekor)}}{\text{kebutuhan replacemen betina (ekor)}} \times 100\%$
7. Menghitung *Output*.
 - a. Sisa *Replacement* Jantan (%) = NI Jantan (%) – Kebutuhan *Replacement* Jantan (%)
 - b. Sisa *Replacement* Betina (%) = NI Betina (%) – Kebutuhan *Replacement* Betina (%)
 - c. Jantan Afkir (%) = Kebutuhan *Replacement* Jantan (%)
 - d. Betina Afkir (%) = Kebutuhan *Replacement* Betina (%)
 - e. Total *Output* = Sisa *Replacement* Jantan (%) + Sisa *Replacement* Betina (%) + Jantan Afkir (%) + Betina Afkir (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

IDENTITAS PETERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DESA SUNGAI LANGKA

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa peternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Sungai Langka memiliki rata-rata usia 42,67±5,51 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur peternak kambing Peranakan Etawa di Desa Sungai Langka masih tergolong dalam usia produktif, dengan Lama beternak rata-rata 12,05±6,05 tahun. Penelitian Ja'far *et al.* (2019) menjelaskan bahwa beternak dalam jangka waktu yang semakin lama menandakan pengalaman peternak yang lebih banyak. Selain itu, lama beternak juga berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi pada pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali.

Tabel 1. Identitas peternak kambing PE di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

No.	Variabel	Rata-rata dan Persentase
1.	Umur peternak (tahun)	42.67±5.51
2.	Lama beternak (tahun)	12.05±6.05
	Pekerjaan utama	
3.	a. Petani	17 orang (80,95%)
	b. Non Petani	4 orang (19,04%)
	Pendidikan terakhir	
4.	a. SD	6 orang (28,57%)
	b. SMP	9 orang (42,85%)
	c. SMA/SMK	6 orang (28,57%)
	Tujuan pemeliharaan	
5.	a. Pembibitan	18 orang (85,71%)
	b. Penggemukan	3 orang (14,28%)
	Motivasi pemeliharaan	
6.	a. Pokok	6 orang (28,57%)
	b. Sampingan	5 orang (23,80%)
	c. Tabungan	10 orang (47,61%)
7.	Metode pemeliharaan	
	1. Intensif (%)	100
	2. Non intensif (%)	0

Berdasarkan data yang diperoleh dari peternak, bahwa mayoritas pekerjaan utama peternak kambing Peranakan Etawa seluruhnya adalah petani dengan persentase 80,95 persen, sedangkan Peternak dengan pekerjaan utama Non Petani sebanyak 19,04 persen yang terdiri dari Wiraswata dan buruh. Kemudian latar belakang pendidikan peternak paling banyak adalah lulusan SMP sebanyak 9 orang (42,85%), peternak yang lulus SD sebanyak 6 orang (28,57%), peternak yang lulus SMA/SMK sebanyak 6 orang (28,57%), dan tidak ada peternak yang tidak lulus sekolah. Menurut Paudel *et al.* (2011), bahwa pendidikan dan lama beternak merupakan ukuran dari modal awal peternak yang mencerminkan kemampuan dalam melakukan inovasi.

Tujuan utama para peternak kambing Peranakan Etawa di Desa Sungai Langka adalah sebagai Pembibitan dengan persentase 85,71 persen dan tujuan lainnya sebagai penggemukan dengan persentase

14,28 persen. Kemudian Motivasi pemeliharaan peternak dalam memelihara Kambing PE adalah sebagai Tabungan sebanyak 10 orang (47,61%), sebagai penghasil pokok sebanyak 6 orang (28,57%), dan sebagai sampingan sebanyak 5 orang (23,80%). serta pada pelaksanaannya peternak kambing PE di Desa Sungai Langka seluruhnya beternak dengan metode pemeliharaan intensif atau dikandangkan karena lebih mudah dalam pengawasan dan pengelolannya. Menurut Tiven *et al.*, (2019), dalam penelitiannya di Kabupaten Kepulauan Aru didapatkan hasil yang hampir sama berkaitan dengan motivasi pemeliharaan ternak kambing sebagai tabungan adalah karena dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu.

STRUKTUR POPULASI TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DESA SUNGAI LANGKA

Berdasarkan tabel 2. Secara keseluruhan total populasi kambing PE betina lebih tinggi yaitu 60 ekor (70,59%) jika dibandingkan kambing PE jantan 25 ekor (29,41%). Penelitian Hasri *et al.* (2018) di Desa Dadapan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus dengan populasi kambing PE betina sebanyak 86 ekor (67,19%), kambing PE jantan sebanyak 42 ekor (32,81%). Alfitrah (2022), melaporkan Jumlah populasi kambing PE di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 151 ekor dengan populasi Kambing PE betina sebanyak 93 ekor (61,58%), dan Kambing PE Jantan sebanyak 58 ekor (38,41%). Perbedaan komposisi populasi kambing PE betina yang lebih banyak dibandingkan kambing PE jantan juga bisa dipengaruhi oleh motivasi pemeliharaan yang dijadikan tabungan oleh peternak sehingga lebih banyak ternak jantan untuk dijual dibandingkan dengan ternak betina yang akan digunakan sebagai indukan untuk memperbanyak jumlah ternak yang dimiliki.

Tabel 2. Jumlah kambing PE berdasarkan fase umur di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

No. (1)	Fase kambing (2)	Jenis kelamin (3)	Jumlah (ekor) (4)	Persentase (%) (5)
1.	Cempe (<6 bulan)	Jantan	5	5,90
		Betina	15	17,65
2.	Muda (6-18 bulan)	Jantan	8	9,41
		Betina	12	14,11
3.	Dewasa (>18 bulan)	Jantan	12	14,11
		Betina	33	38,82
4.	Total	Jantan	25	29,41
		Betina	60	70,59
Jumlah			85	100

Rata-rata struktur populasi kambing Peranakan Etawa di Desa Sungai Langka adalah cempe jantan 5,90%, cempe betina 17,65% (1 : 3), jantan muda 9,41%, betina muda 14,11% (1 : 1,5), jantan dewasa 14,11%, betina dewasa 38,82% (1 : 2,75). Populasi cempe jantan yang lebih rendah dibandingkan cempe betina sangat dipengaruhi oleh tingkat kelahiran cempe jantan disetiap kelahiran. Hamdani (2015), mengatakan bahwa persentase kelahiran cempe betina lebih tinggi baik pada kelahiran pertama dan kedua. Kemudian populasi kambing Jantan muda dan dewasa sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan kambing betina muda dan dewasa, hal ini dikarenakan kambing jantan yang dipelihara dengan tujuan bukan untuk pembibitan umumnya akan dijual pada umur 1-2 tahun sedangkan betina produktif akan terus digunakan hingga di afkir pada umur 3 tahun. Menurut Indika *et al.*, (2018) pada peternakan dengan tujuan pembibitan hanya cempe jantan yang dijual sedangkan cempe betina akan menjadi indukan baru.

NATURAL INCREASE (NI), NET REPLACEMENT RATE (NRR), DAN ESTIMASI OUTPUT KAMBING PE DI DESA SUNGAI LANGKA

Natural Increase (NI)

Nilai *natural increase* (NI) kambing PE di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran 25,88% (Tabel 3). Nilai NI yang di dapat termasuk dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan persentase kelahiran cempe lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kematian dalam populasi selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan Putra *et al.*, (2017) menyatakan bahwa nilai *natural increase* secara umum terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu rentang nilai NI 0,00-15,00% adalah rendah, rentang nilai NI 15,01-30,00% adalah sedang, sedangkan rentang nilai NI 30,01-45,90% adalah tinggi.

Nilai NI kambing PE di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, kabupaten Pesawaran harus dipertahankan dengan menjaga betina-betina produktif. Nilai NI kambing PE di Desa Sungai Langka ini lebih tinggi dari NI kambing PE di Desa Dadapan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus

(19,53%) (Hasri *et al.*, 2018), tetapi lebih rendah jika dibandingkan NI kambing PE di Desa Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah yang mencapai 38,38% (Aprilinda *et al.*, 2016). Perbedaan nilai NI bisa disebabkan oleh perbedaan lingkungan ternak dan manajemen peliharaan sehingga mempengaruhi angka kelahiran dan kematian pada cembe. Yendraliza *et al.* (2021) mengatakan bahwa besaran nilai *natural increase* pada ternak sangat dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan kematian ternak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai NI kambing PE Jantan (5,88%) lebih rendah dibandingkan nilai NI kambing PE betina (17,64%), hal ini juga disebabkan kelahiran cembe betina yang lebih banyak dibandingkan cembe jantan sehingga mempengaruhi nilai NI. Tingginya angka kelahiran cembe betina dibandingkan cembe jantan juga sejalan dengan tujuan pemeliharaan peternak di Desa Sungai Langka yang memang mayoritas bertujuan sebagai pembibitan guna memperbanyak jumlah ternak betina yang dimiliki dan mempertahankan produksi susu. Menurut Rumiyan *et al.* (2017) menyebutkan bahwa jumlah rata-rata produksi susu kambing segar di Desa Sungai Langka tergolong banyak.

Tabel 3. Perhitungan NI, NRR, dan Estimasi Output kambing PE di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

No.	Parameter	Hasil
1.	Presentase kelahiran (%)	31,76
2.	Presentase kematian (%)	5,88
3.	NI 12 bulan (%)	25,88
4.	NI 12 bulan pada jantan (%)	5,88
5.	NI 12 bulan pada betina (%)	17,64
6.	Lama penggunaan tetua jantan (tahun)	4,00
7.	Lama penggunaan tetua betina (tahun)	3,00
6.	Kebutuhan replacement jantan (%)	3,52
7.	Kebutuhan replacement betina (%)	12,94
8.	NRR jantan (%)	167,04
9.	NRR betina (%)	136,32
10.	Output (%)	23,52

Net Replacement Rate (NRR)

Nilai *Net Replacement Rate* (NRR) pada Kambing PE yang didapat pada lokasi penelitian ini lebih besar dari 100%, dengan masing-masing NRR kambing PE jantan 167,04% dan kambing PE Betina 136,32% (Tabel 3). Nilai NRR kambing PE jantan pada hasil penelitian mengalami surplus 67,04% dan nilai NRR Kambing PE betina mengalami surplus 36,32%. Menurut Adhianto *et al.* (2019) menyatakan bahwa jika nilai NRR lebih dari 100% dapat diartikan bahwa lokasi penelitian mampu menyediakan calon tetua pengganti jantan dan betina sendiri

Menurut Kusuma *et al.* (2017) bahwa fungsi dari perhitungan NRR adalah untuk mengetahui kemampuan suatu wilayah untuk menyediakan kebutuhan ternak *replacement* dalam satu tahun. Nilai NRR Kambing PE jantan dan betina di Desa Sungai Langka yang didapat lebih rendah jika dibandingkan dengan Nilai NRR Kambing PE di Desa Dadapan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus yaitu kambing PE jantan 246% dan kambing PE betina 143,99% (Hasri *et al.*, 2018), serta lebih rendah pula jika dibandingkan dengan NRR kambing PE di Desa Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah yaitu mencapai 668% pada kambing PE jantan dan 306,38% kambing PE betina (Aprilinda *et al.*, 2016).

Nilai NRR kambing jantan lebih tinggi daripada kambing betina dikarenakan perbedaan kebutuhan *replacement* yang nilainya sangat dipengaruhi oleh lama penggunaan tetua jantan dan betina. Menurut Adhianto *et al.* (2019) menyebutkan bahwa kebutuhan ternak pengganti cukup tinggi apabila lama penggunaan ternak dalam jangka waktu yang pendek. Sebaliknya, kebutuhan ternak pengganti dalam suatu wilayah rendah apabila lama penggunaan ternak cukup panjang.

Estimasi Output

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian diketahui bahwa hasil nilai *output* kambing PE di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran sebesar 23,52% (Tabel 3.) hal ini mengindikasikan wilayah tersebut memiliki kemampuan untuk mengeluarkan kambing PE sebanyak 23,52% dari total populasi dalam satu tahun, sehingga tidak mengganggu perkembangan populasi kambing PE pada wilayah tersebut. Menurut Kusuma *et al.* (2017) Nilai *output* diperoleh dari penjumlahan populasi sisa ternak yang

digunakan untuk ternak *replacement* baik betina dan jantan dengan populasi ternak afkir baik jantan maupun betina. Banyaknya ternak yang diafkir dapat ditentukan pada lamanya ternak tersebut digunakan dalam pembibitan.

Nilai estimasi *output* kambing PE pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan salah satu faktornya adalah nilai NI di lokasi penelitian yang juga tinggi, selanjutnya jika nilai NI tinggi maka menggambarkan pertumbuhan populasi kambing PE di lokasi penelitian bernilai positif atau memiliki tingkat kelahiran yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kematian ternak, sehingga akhirnya dapat mempengaruhi besarnya nilai *output* yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan Putra *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa Estimasi *output* dikategorikan tinggi apabila persentase kelahiran maksimal dan persentase kematian rendah, karena apabila nilai *natural increase* maksimal maka nilai *output* juga akan ikut maksimal.

Nilai estimasi *ouput* kambing PE yang didapat pada penelitian ini lebih rendah daripada nilai *Natural increase*-nya yaitu 23,52% vs 25,88%. Hal ini menunjukkan bahwa populasi Kambing PE yang ada di wilayah penelitian mengalami peningkatan, karena ternak yang dapat dikeluarkan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan jumlah pertumbuhan populasi ternaknya secara alami, hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa jika nilai estimasi *ouput* lebih rendah dari nilai NI maka akan terjadi peningkatan populasi.

Berdasarkan (Tabel 3.) maka diketahui bahwa nilai *output* ternak Kambing PE di Desa Sungai Langka lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian di Desa Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai *output* kambing PE sebesar 38,29% (Aprilinda *et al.*, 2016), akan tetapi lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *output* yang di dapat pada penelitian kambing PE di Desa Dadapan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus yaitu sebesar 20,31% (Hasri *et al.*, 2018). Perbedaan nilai estimasi *output* sangat dipengaruhi oleh perbedaan manajemen peliharaan, tingkat kelahiran dan kematian ternak serta lama penggunaan tetua jantan dan betina sehingga mempengaruhi NI dan NRR.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah *Natural increase* (NI) kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran adalah sebesar 25,88% dan termasuk dalam kategori tinggi, sehingga perlu dipertahankan. Kemudian didapatkan *Net Replacement Rate* (NRR) untuk Kambing PE Jantan 167,04% dan kambing PE betina 136,32% artinya terdapat surplus daripada kebutuhan ternak tetua pengganti baik jantan maupun betina, serta Estimasi *Output* sebesar 23,52% yang tergolong tinggi. Dengan besarnya nilai *output* maka Desa Sungai Langka berpotensi untuk dijadikan sumber ternak potong dan pembibitan kambing PE di wilayah Kabupaten Pesawaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, K., Siswanto., Sulastri, dan A.D.T. Dewi. 2019. Status reproduksi dan estimasi output kambing Saburai di Desa Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *J. Ilmiah Peternakan Terpadu* 7(1): 180--185
- Alfitriah, H. 2022. Struktur populasi kambing di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang
- Aprilinda, S., Sulastri., dan S. Suharyati. 2016. Status reproduksi dan estimasi output Bangsa-bangsa kambing di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *J. Ilmiah Peternakan Terpadu*. 4(1): 55--62
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (BPS Pesawaran). 2022. Kecamatan Gedong Tataan dalam angka 2022. Badan Pusat Statistik. Pesawaran
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (BPS Pesawaran). 2022. Kabupaten Pesawaran dalam angka 2022. Badan Pusat Statistik. Pesawaran
- Hamdani, M.D.I. 2015. Perbandingan Berat Lahir, Persentase jenis kelamin anak dan sifat profilik induk kambing Peranakan Etawah pada paritas pertama dan kedua. *J. Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3(4): 245--250
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT Grasindo. Jakarta
- Hasri, L. P., S. Suharyati., dan Sulastri. 2018. Estimasi Output Berbagai Bangsa Kambing di Desa Dadapan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. 2(1): 8—13

- Indika, D.R., R. Widaystuti, dan M..R.A.A. Syamsunarno. 2018. Peningkatan nilai ekonomi peternakan kambing perah PE dengan penerapan Teknologi Sexing. *CR Journal*. 04(01):29--36
- Ja'far, K., S. Baba., dan A. Abdullah. 2019. Pengaruh lama beternak terhadap tingkat adopsi teknologi perkandangan pada pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Limboro Labupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agrisistem:Seri Sosek dan Penyuluhan*. 15(1): 46--50
- Kusuma, S.B., N. Ngadiyono dan S. Sumadi. 2017. Estimasi dinamika populasi dan penampilan reproduksi sapi Peranakan Ongole Di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*. 41(3): 230--242
- Paudel ,K., Manesh .P., Ashok .M., and Eduardo .S. 2011. Why don't farmers a dopt precision farming technologies in cotton production?.Selected Paper prepared for presentation at the Agricultural & Applied Economics Association's 2011 AAEE & NAREAJoint Annual Meeting. Pittsburgh. Pennsylvania
- Putra, D. E., Sumadi, dan T. Hartatik. 2015. Estimasi output sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 17 (2): 105--115.
- Putra, D. E, Sarbaini, dan T. Afriani. 2017. Estimasi Potensi Pembibitan Ternak Kerbau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. *Jurnal Veteriner*. 18 (4): 624--633
- Rumiyani, T., M.D.I. Hamdani. 2017. Status ekonomi peternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *J. Ilmiah Peternakan Terpadu*. 5 (2): 44--48
- Tiven, N. C., Salamena, J. F., Lima, D. De. Tatipikalawan, J. M., dan Siwa, I. P. 2019. Potensi pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Ternak*. 19 (1): 10--19
- Yendraliza, M. A., D.A Mucra, dan Elfawati. 2021. Pertumbuhan dan Stock Ternak Pengganti Kerbau Lumpur (*Buballus buballis*) di Kecamatan Kuantan, Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau. *J. Ilmiah Peternakan Terpadu*. 9 (1): 97--107